

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Kerangka Teoritis

#### 1. 1 Pengertian Modul

Guru membutuhkan media yang dapat mempermudah penyampaian materi pembelajaran dan memberikan informasi yang menarik dan menyenangkan.

Modul adalah salah satu media digunakan oleh guru untuk menjelaskan suatu materi yang bersifat abstrak menjadi kongkrit menurut Suprawoto (2009: 2):

Modul adalah sarana pembelajaran dalam bentuk tertulis/cetak yang disusun secara sistematis, memuat materi pembelajaran, metode, tujuan pembelajaran berdasarkan kompetensi dasar atau indikator pencapaian kompetensi, petunjuk kegiatan belajar mandiri (*self instructional*), dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menguji diri sendiri melalui latihan yang disajikan dalam modul tersebut.

Modul adalah media pembelajaran berbentuk cetak yang memuat uraian materi dan tujuan pembelajaran berdasarkan kompetensi dasar atau indikator pencapaian kompetensi yang dapat digunakan oleh siswa secara mandiri tanpa memerlukan media penunjang lainnya. Modul sebagai media pembelajaran akan sangat baik, karena modul merupakan satu paket media yang lengkap dan mudah dalam penggunaannya.

Modul pembelajaran adalah salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan secara mandiri dan dapat digunakan dimanapun sesuai dengan kebutuhan siswa.

Modul mempunyai karakteristik *self instructional*. Menurut Sukiman (2012: 133), untuk memenuhi karakter *self instructional*, modul harus memenuhi beberapa kriteria sebagai berikut

1. Merumuskan standar kompetensi dan kompetensi dasar dengan jelas;
2. Mengemas materi pembelajaran ke dalam unit-unit kecil/spesifik sehingga memudahkan peserta didik belajar secara tuntas;
3. Menyediakan contoh dan ilustrasi pendukung kejelasan pemaparan materi pembelajaran;
4. Menyajikan soal-soal latihan, tugas dan sejenisnya yang memungkinkan peserta didik memberikan respons dan mengukur penguasaannya;
5. Kontekstual, yakni materi-materi yang disajikan terkait dengan suasana atau konteks tugas dan lingkungan peserta didik;
6. Menggunakan bahasa yang sederhana dan komunikatif;
7. Menyajikan rangkuman materi pembelajaran;
8. Menyajikan instrumen penilaian (*assessment*), yang memungkinkan peserta didik melakukan *self assessment*;
9. Menyajikan umpan balik atas penilaian peserta didik, sehingga peserta didik mengetahui tingkat penguasaan materi;
10. Menyediakan informasi tentang rujukan yang mendukung materi didik

Berdasarkan pendapat di atas, dapat diketahui modul dapat mengembangkan pola pikir siswa untuk belajar secara mandiri pada materi yang ada pada modul tersebut, modul juga harus beradaptasi pada kemajuan ilmu dan teknologi sehingga modul tidak membosankan untuk digunakan oleh siswa.

## **2. 1 Pengertian Inkuiri Terbimbing**

Pembelajaran inkuiri adalah proses pembelajaran secara ilmiah dan analitik sehingga siswa dapat berfikir kritis sehingga ia dapat menemukan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang ia miliki secara ilmiah .National Research Council

(NRC) dalam National Science Education Standards (NRC, 2000: 1-7)

menjelaskan inkuiri sebagai: aktivitas siswa dalam mengembangkan pengetahuan dan pemahamannya melalui gagasan ilmiah, sebagaimana ilmuwan mempelajari dunia nyata.

Metode belajar inkuiri adalah proses pembelajaran yang berlangsung secara ilmiah dan analitik dalam memecahkan suatu permasalahan sehingga siswa dapat berfikir kritis terhadap masalah yang diberikan. Sedangkan menurut Sani (2014:89) menyatakan inkuiri adalah investigasi tentang ide, pertanyaan, atau permasalahan. Investigasi yang dilakukan dapat berupa kegiatan laboratorium atau aktivitas lain yang dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi.

Menurut Paul Suparno (2007: 68) model pembelajaran inkuiri terbimbing adalah model pembelajaran yang berpusat pada siswa dimana dalam proses pembelajaran tersebut siswa dituntut aktif dalam melakukan pembelajaran selain itu pembelajaran inkuiri terbimbing memerlukan waktu yang relatif banyak dalam pelaksanaannya, akan tetapi hasil belajar yang dicapai tentunya tentunya sebanding dengan waktu yang digunakan. Pengetahuan baru akan melekat lebih lama apabila siswa dilibatkan secara langsung dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran inkuiri adalah suatu proses pembelajaran dimana siswa dituntut untuk berfikir kritis dan analitik untuk mencari jawaban dari suatu permasalahan yang dipertanyakan secara ilmiah dan pasti. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa.

Umar dan Maswan (2004: 3) mendefinisikan bahwa inkuiri terbimbing adalah proses pembelajaran dimana guru menyediakan unsur-unsur asas dalam satu pelajaran dan kemudian meminta pelajar membuat generalisasi.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa dalam bentuk inkuiri terbimbing ini guru bertugas untuk membimbing, mengarahkan, dan menyediakan kebutuhan-kebutuhan siswa melalui petunjuk-petunjuk prosedur pembelajaran yang telah dirancang sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung. Dengan demikian guru meminta siswa untuk mengerjakan tugas dari guru yang sesuai dengan petunjuk-petunjuk prosedur pembelajaran yang ada. Sehingga unsur-unsur asas dalam kegiatan pembelajaran tersebut dapat diterapkan dalam satu pertemuan pembelajaran. Menurut Sund dan Trowbridge dalam Sulistina (2009: 14) bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing yaitu suatu model pembelajaran inkuiri di mana guru harus memberikan pengarahan dan bimbingan kepada siswa dalam melakukan kegiatan-kegiatan pembelajaran.

Pada pengajaran model inkuiri terbimbing siswa terlibat aktif dalam melakukan suatu kegiatan pembelajaran. Siswa melakukan kegiatan pembelajaran dengan melakukan percobaan atau penyelidikan untuk menemukan konsep-konsep yang telah ditetapkan oleh guru. Dengan demikian guru tidak lagi berperan sebagai pemberi informasi dan siswa sebagai penerima informasi, tetapi dalam tahap pembelajaran ini guru membuat rencana pembelajaran atau langkah-langkah percobaan yang memberikan petunjuk dan bimbingan yang cukup luas kepada siswa. Sehingga dalam pembelajaran inkuiri terbimbing guru tidak melepas begitu

saja kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh siswa tetapi guru juga berperan dalam memberikan pengarahan dan bimbingan kepada siswa.

Sikap ilmiah sangat dibutuhkan oleh siswa ketika mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan inkuiri terbimbing. Dikarenakan sikap ilmiah ini merupakan sikap yang menjadi prioritas utama dalam menunjang kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Dengan penanaman sikap ilmiah sejak dini diharapkan mampu menumbuhkan sikap dan perilaku seseorang yang lebih baik untuk bersikap jujur dalam segala suatu hal. Dengan demikian sikap ilmiah dapat membentuk karakter dan psikologis siswa terhadap keberhasilan siswa. Seseorang yang memiliki sikap ilmiah seperti ini sering kali memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, serta orang yang menerima masukan kritik dan saran dari pendapat orang lain. Pada model pembelajaran inkuiri terbimbing nantinya akan melatih siswa untuk kreatif dalam aktivitas pembelajaran serta menanamkan sikap-sikap ilmiah yang ada. Sehingga dapat membentuk sosok kepribadian siswa yang lebih baik dan mandiri dalam suatu hal .

Merujuk dari pendapat Sanjaya (2011:194) pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Ada beberapa hal yang menjadi ciri utama dari pembelajaran inkuiri yaitu : Pertama, pembelajaran inkuiri menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya inkuiri menempatkan siswa sebagai subyek belajar. Kedua, seluruh aktivitas yang dilakukan siswa

diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri (*self belief*). Ketiga, tujuan dari penggunaan pembelajaran inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental. Dengan demikian, dalam pembelajaran inkuiri siswa tak hanya dituntut agar menguasai materi pelajaran, akan tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimilikinya.

## 2.2 Prinsip Dasar Inkuiri Terbimbing

Hosnan (2014:342) menjelaskan bahwa terdapat lima prinsip dasar dalam pembelajaran inkuiri yaitu

1. Berorientasi pada Pengembangan Intelektual  
Tujuan utama dari pembelajaran inkuiri adalah pengembangan kemampuan berfikir. Dengan demikian pembelajaran ini selain berorientasi kepada hasil belajar, juga berorientasi pada proses belajar
2. Prinsip Interaksi  
Proses interaksi dalam pembelajaran inkuiri adalah proses interaksi guru dengan peserta didik maupun lingkungan sekitar
3. Prinsip Bertanya  
Proses bertanya ini sangat berpengaruh terhadap proses berfikir siswa
4. Prinsip Belajar untuk Berfikir  
Pembelajaran berfikir adalah pemanfaatan dan penggunaan otak secara maksimal
5. Prinsip Keterbukaan  
Proses pembelajaran haruslah berlangsung secara terbuka antara guru dan peserta didik. Guru haruslah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengemukakan hipotesis dan mengujinya

Berdasarkan pendapat di atas dapat diketahui bahwa terdapat 5 prinsip dasar dalam pembelajaran inkuiri selain itu pelaksanaan metode pembelajaran inkuiri menurut

Sanjaya (2011:201) terdapat enam langkah dalam menggunakan metode belajar ini adalah:

1. Mengajukan pertanyaan atau permasalahan
2. Merumuskan hipotesis
3. Mengumpulkan data
4. Analisis data
5. Membuat kesimpulan

Langkah-langkah pada inkuiri ini mempunyai peranan yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Para siswa akan berperan aktif melatih keberanian, berkomunikasi dan berusaha mendapatkan pengetahuannya sendiri untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Tugas guru adalah mempersiapkan skenario pembelajaran sehingga pembelajarannya dapat berjalan dengan lancar.

Tahapan pembelajaran inkuiri terbimbing menurut Trianto (2010) yaitu:

- 1) Menyajikan pertanyaan atau masalah  
Guru membimbing siswa mengidentifikasi masalah dituliskan di papan tulis. Guru membagi siswa dalam kelompok.
- 2) Membuat hipotesis  
Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk memberikan pendapat dalam bentuk hipotesis. Guru membimbing siswa dalam menentukan hipotesis yang relevan dengan permasalahan dan memprioritaskan hipotesis mana yang akan menjadi prioritas penyelidikan.
- 3) Merancang percobaan  
Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menentukan langkah-langkah yang sesuai dengan hipotesis yang akan dilakukan. Guru membimbing siswa merancang langkah-langkah percobaan.
- 4) Melakukan percobaan untuk mengumpulkan informasi  
Guru membimbing siswa mendapatkan informasi melalui percobaan.
- 5) Mengumpulkan dan menganalisis data  
Guru memberikan kesempatan pada setiap kelompok untuk menyampaikan hasil pengolahan data yang terkumpul.
- 6) Membuat kesimpulan  
Guru membimbing siswa dalam membuat kesimpulan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ada 6 tahap pembelajaran inkuiri terbimbing yaitu menyajikan pertanyaan, membuat hipotesis, merancang

percobaan, mengumpulkan informasi, menganalisis data dan membuat kesimpulan.

### 2.3 Keunggulan dan Kelemahan Inkuiri Terbimbing

Menurut Roestiyah (2008:18) inkuiri terbimbing memiliki keunggulan yang dapat dikemukakan sebagai berikut:

- a Dapat membentuk dan mengembangkan “*Self-Concept*” pada diri siswa, sehingga siswa dapat mengerti tentang konsep dasar dan ide-ide yang lebih baik.
- b Membantu dalam menggunakan ingatan dan transfer pada situasi proses belajar yang baru.
- c Mendorong siswa untuk berpikir dan bekerja atas inisiatifnya sendiri, bersikap objektif, jujur, dan terbuka.
- d Situasi proses belajar menjadi lebih terangsang.
- e Dapat mengembangkan bakat atau kecakapan individu.
- f Memberi kebebasan pada siswa untuk belajar sendiri
- g Dapat memberikan waktu kepada siswa secukupnya sehingga mereka dapat mengasimilasi dan mengakomodasi informasi.

Berdasarkan pendapat Roestiyah (2008:18) dapat diketahui kelebihan dari pembelajaran inkuiri namun pembelajaran tersebut memiliki beberapa kekurangan antara lain:

- 1) Guru harus tepat memilih masalah yang akan dikemukakan untuk membantu siswa menemukan konsep.
- 2) Guru dituntut menyesuaikan diri terhadap gaya belajar siswa-siswanya.
- 3) Guru sebagai fasilitator diupayakan kreatif dalam mengembangkan pertanyaan-pertanyaan.

Kelemahan inkuiri terbimbing dapat diatasi dengan cara:

- 1) Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang membimbing agar siswa terdorong mengajukan dugaan awal.
- 2) Menggunakan bahan atau permainan yang bervariasi.
- 3) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan gagasan-gagasan meskipun gagasan tersebut belum tepat.

Berdasarkan pendapat di atas, kelemahan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat diatasi dengan guru mengajukan pertanyaan yang dapat mendorong siswa agar mengajukan hipotesis, menggunakan permainan bervariasi yang dapat mengasah otak dan kemampuan siswa, dan memberi kesempatan pada siswa untuk memberikan pendapat-pendapat mereka.

### **3.1 Pengertian Minat**

Minat selalu berkaitan dengan soal kebutuhan atau keinginan. Dalam belajar mengajar, penting menciptakan kondisi tertentu agar siswa selalu butuh dan ingin terus belajar. Hal tersebut didukung oleh pendapat Sardiman (2007 : 76)

Minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri arti atau semantara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri. Oleh karena itu apa yang dilihat seseorang sudah tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang dilihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa minat merupakan kecenderungan seseorang (biasanya disertai dengan perasaan senang), karena itu merasa ada kepentingan dengan sesuatu itu.

Sardiman (2007: 95) menyatakan bahwa:

Ada beberapa cara yang dapat dipergunakan untuk membangkitkan minat, antara lain :

- (1) membangkitkan adanya suatu kebutuhan,
- (2) menghubungkan dengan persoalan pengalaman lampau,
- (3) memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik,
- (4) menggunakan berbagai macam bentuk mengajar.

Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih

besar terhadap subjek tersebut. Hal tersebut didukung oleh pendapat Slameto (2003: 180)

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

Minat adalah keinginan jiwa terhadap suatu objek dengan tujuan untuk mencapai sesuatu yang dicita-citakan. Hal ini menggambarkan bahwa seseorang tidak akan mencapai tujuan yang dicita-citakan apabila di dalam diri orang tersebut tidak terdapat minat atau keinginan jiwa untuk mencapai tujuan yang dicita-citakannya itu. Dalam hubungannya dengan kegiatan belajar, minat menjadi motor penggerak untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkan, tanpa minat, tujuan belajar tidak akan tercapai. Dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah keadaan mental atau kondisi jiwa yang menjadi motor penggerak dalam mencapai suatu tujuan tertentu.

Pendapat Sardiman didukung oleh Taner & Tanner dalam Slameto (2003: 181) yang menyatakan, agar pengajar juga berusaha membentuk minat baru pada diri siswa dengan cara memberikan informasi mengenai hubungan antara suatu bahan pelajaran dan menguraikan kegunaannya bagi siswa dimasa yang akan datang. Sedangkan, menurut Roojakkers dalam Slameto (2003: 181) menyatakan bahwa minat siswa dapat ditingkatkan dengan cara menghubungkan bahan pengajaran dengan suatu berita sensasional yang sudah diketahui kebanyakan siswa.

Dalam kegiatan rutin di kelas sehari-hari pengajar harus berusaha menghindari hal-hal yang monoton dan membosankan. Guru harus selalu memberikan pada

siswa cukup banyak hal-hal yang perlu dipikirkan dan dilakukan. Hal tersebut didukung oleh pendapat Slameto (2003: 176) “Guru harus memelihara minat siswa dalam belajar, yaitu dengan memberikan kebebasan tertentu untuk berpindah dari satu aspek ke lain aspek pelajaran dalam situasi belajar.”

Minat selalu berhubungan dengan rasa senang dan besar pengaruhnya terhadap belajar karena bahan pelajaran yang menarik minat siswa akan lebih mudah dipelajari oleh siswa. Hal ini didukung oleh pendapat Slameto (2003 : 57)

Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya karena tidak ada daya tarik baginya. Ia segan untuk belajar dan ia tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa lebih mudah dipelajari dan disimpan karena minat menambah kegiatan belajar.

Cara untuk membangkitkan minat pada suatu objek yang baru adalah dengan menggunakan minat-minat siswa yang telah ada, membentuk minat-minat baru, ataupun menghubungkan bahan pengajaran dengan suatu berita sensasional yang sudah diketahui kebanyakan siswa. Menurut Purwanto dalam Zanikhan (2010):

Minat itu timbul dengan menyatakan diri dalam kecenderungan umum untuk menyelidiki dan menggunakan lingkungan dari pengalaman, anak bisa berkembang ke arah berminat atau tidak berminat kepada sesuatu. Untuk itu ada dua hal yang menyangkut minat yang perlu diperhatikan yakni:

- a. minat pembawaan, minat muncul dengan tidak dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, baik itu kebutuhan maupun lingkungan. Minat semacam ini biasanya muncul berdasarkan bakat yang ada.
- b. minat muncul karena adanya pengaruh dari luar, maka minat seseorang bisa saja berubah karena adanya pengaruh dari luar, seperti: lingkungan, orang tuanya, dan bisa saja gurunya.

### 3.2 Indikator Minat Belajar

Menurut Slameto (2003 :58) siswa yang berminat dalam belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus.
- b. Ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati.
- c. Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati. Ada rasa keterikatan pada sesuatu aktivitas-aktivitas yang diminati.
- d. Lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya daripada yang lainnya.

Indikator dan ruang lingkup penyusunan angket minat belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 2.1

Tabel. 2.1.Kisi- Kisi Angket Minat

<b>Indikator</b>	<b>Ruang Lingkup</b>
Perasaan senang	Menunjukkan perasaan senang terhadap pelajaran fisika
Perhatian	Menunjukkan perhatian siswa terhadap pelajaran fiiska
Rasa ingin tahu	Menunjukkan rasa kingintahuan siswa terhadap pelajaran fisika
Yang dilakukan	Menunjukkan usaha siswa untuk mempelajari fisika baik yang dilakukan dirumah maupun ketika pembelajaran di sekolah

Indikator di atas diadaptasi dari Slameto (2003:81)

Menurut Dinar Barokah (2011) dalam [http://pedoman-skripsi.blogspot.com/2011/07/indikator minat belajar.html](http://pedoman-skripsi.blogspot.com/2011/07/indikator%20minat%20belajar.html) ada beberapa indikator siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi hal ini dapat dikenali melalui proses belajar dikelas maupun dirumah yaitu:

a. Perasaan Senang

Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap pelajaran IPA, maka ia harus terus mempelajari ilmu yang berhubungan dengan IPA. Sama sekali tidak ada perasaan terpaksa untuk mempelajari bidang tersebut.

b. Ketertarikan Siswa

Berhubungan dengan daya gerak yang mendorong siswa untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan, atau bisa berupa pengalaman efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

c. Perhatian dalam Belajar

Adanya perhatian juga menjadi salah satu indikator minat. Perhatian merupakan konsentrasi atau aktifitas jiwa kita terhadap pengamatan, pengertian, dan sebagainya dengan mengesampingkan yang hal lain. Seseorang yang memiliki minat pada objek tertentu maka dengan sendirinya dia akan memperhatikan objek tersebut. Misalnya, seorang siswa menaruh minat terhadap pelajaran IPA, maka ia berusaha untuk memperhatikan penjelasan dari gurunya.

d. Bahan Pelajaran dan Sikap Guru yang Menarik

Tidak semua siswa menyukai suatu bidang studi pelajaran karena faktor minatnya sendiri. Ada yang mengembangkan minatnya terhadap bidang pelajaran tersebut karena pengaruh dari gurunya, teman sekelas,

bahan pelajaran yang menarik. Walaupun demikian lama-kelamaan jika siswa mampu mengembangkan minatnya yang kuat terhadap mata pelajaran niscaya ia bisa memperoleh prestasi yang berhasil sekalipun ia tergolong siswa yang berkemampuan rata-rata. Sebagaimana dikemukakan oleh Brown yang dikutip oleh Ali Imran (1996:88) sebagai berikut:

Tertarik kepada guru, artinya tidak membenci atau bersikap acuh tak acuh, tertarik kepada mata pelajaran yang diajarkan, mempunyai antusias yang tinggi serta mengendalikan perhatiannya terutama kepada guru, ingin selalu bergabung dalam kelompok kelas, ingin identitas dirinya diketahui oleh orang lain, tindakan kebiasaan dan moralnya selalu dalam control diri, selalu mengingat pelajaran dan mempelajarinya kembali, dan selalu terkontrol oleh lingkungannya.

e. Keterlibatan Siswa

Ketertarikan seseorang akan sesuatu obyek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari obyek tersebut.

f. Manfaat dan Fungsi Mata Pelajaran

Selain adanya perasaan senang, perhatian dalam belajar dan juga bahan pelajaran serta sikap guru yang menarik. Adanya manfaat dan fungsi pelajaran (dalam hal ini pelajaran IPA) juga merupakan salah satu indikator minat.

### **3.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar**

Minat belajar dapat diekspresikan dengan aktif mengikuti pelajaran dan berpartisipasi dalam proses kegiatan belajar pada mata pelajaran yang

diminatinya. Timbulnya minat belajar dipengaruhi 2 faktor yaitu faktor internal dan eksternal.

- a. Faktor Internal merupakan faktor yang terdapat dalam diri individu itu sendiri yang dipengaruhi oleh umur, taraf inteligensi, keadaan fisik, kemampuan sosial ekonomi, jenis kelamin dan lain-lain.
- b. Faktor Eksternal merupakan faktor yang dipengaruhi oleh keadaan maupun manusia disekitarnya. Misalnya: keluarga, guru, lingkungan.  
(Firdaus, 2012)

Untuk menentukan tingkat minat siswa dalam proses pembelajaran aktif menggunakan penilaian otentik, digunakan lembar angket minat belajar. Angket minat tersebut bertujuan untuk memperoleh informasi tentang minat siswa terhadap suatu mata pelajaran, yang selanjutnya digunakan untuk meningkatkan minat siswa terhadap mata pelajaran tersebut.

#### **4.1 Pengertian Hasil Belajar**

Proses pembelajaran yang telah dilaksanakan tentunya akan memperoleh suatu hasil yang dikatakan sebagai hasil belajar. Siswa yang mempunyai daya serap dan kemampuan kognitif tinggi akan memperoleh hasil yang berbeda dengan seorang siswa yang mempunyai kemampuan kognitif rendah. Hal tersebut didukung oleh pendapat Abdurrahman (1999 : 3) bahwa hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi dari tindak belajar dan tindak mengajar yang dilakukan oleh penyaji pembelajaran dan pembelajar.

Keberhasilan proses belajar yang dilakukan dapat diukur dengan tolak ukur hasil belajar yang diperoleh oleh siswa. Hal tersebut didukung oleh pendapat Djamarah dan Zain (2006 : 121) bahwa setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan

hasil belajar, dapat dikatakan bahwa hasil belajar merupakan akhir atau puncak dari proses belajar. Akhir dari kegiatan inilah yang menjadi tolak ukur tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar.

Setiap proses belajar mengajar keberhasilannya diukur dari seberapa jauh hasil belajar yang dicapai siswa. Hasil belajar berasal dari dua kata dasar yaitu hasil dan belajar, istilah hasil dapat diartikan sebagai sebuah prestasi dari apa yang telah dilakukan. Menurut Hamalik (2006: 155), hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Menurut Hamalik (2006: 30), hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan tidak mengerti menjadi mengerti.

Hasil belajar fisika merupakan hasil belajar yang dicapai siswa dalam mata pelajaran fisika selama siswa melakukan serangkaian pembelajaran, hasil belajar tersebut dapat diperoleh oleh siswa ketika ia mampu mengamati, melakukan percobaan, memahami konsep-konsep, prinsip-prinsip serta mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari setelah siswa mempelajari pokok bahasan yang diajarkan.

Salah satu cara untuk melihat hasil belajar yaitu dengan melakukan evaluasi.

Evaluasi hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan atau pengukuran hasil belajar. Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh dari interaksi kegiatan belajar mengajar. Hasil belajar itu dapat

berupa tingkah laku, ranah berfikir, dan perasaan. Hal tersebut dikemukakan oleh Anderson dalam Depdiknas (2004:4)

Karakteristik manusia meliputi cara yang tipikal dari berpikir, berbuat, dan perasaan. Tipikal berpikir berkaitan dengan ranah kognitif, tipikal berbuat berkaitan dengan ranah psikomotor, dan tipikal perasaan berkaitan dengan ranah afektif. Ketiga ranah tersebut merupakan karakteristik manusia dalam bidang pendidikan. Ketiga ranah tersebut merupakan hasil belajar.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Hal ini dapat tercapai apabila siswa sudah memahami belajar dengan diiringi oleh perubahan tingkah laku yang lebih baik lagi.

#### **4.2 Kriteria Hasil Belajar**

Hasil belajar dapat dilihat dari nilai yang diperoleh setelah tes dilakukan. Menurut Bloom, dalam Dimiyati (2009: 26):

Ada tiga taksonomi yang dipakai untuk mempelajari jenis perilaku dan kemampuan internal akibat belajar yaitu:

1. Ranah Kognitif  
Ranah kognitif terdiri dari enam jenis perilaku, yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.
2. Ranah Afektif  
Ranah Afektif terdiri dari lima perilaku, yaitu penerimaan, partisipasi, penilaian, dan penentuan sikap, organisasi, dan pembentukan pola hidup.
3. Ranah Psikomotor  
Ranah Psikomotor terdiri dari tujuh jenis perilaku, yaitu persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan yang terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian gerakan, dan kreativitas.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang telah diperoleh setelah siswa menerima pengetahuan, dimana hasil belajar mencakup tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor.

Kriteria hasil belajar siswa pada penelitian ini menggunakan kriteria dari Arikunto seperti pada Tabel 2.2.

Tabel 2.2 Kriteria Hasil Belajar Siswa

Nilai Siswa	Kualifikasi Nilai
80 – 100	Baik sekali
66 – 79	Baik
56 – 65	Cukup
40 – 55	Kurang
30 – 39	Gagal

(Arikunto, 2010: 245)

### 4.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu berasal dari dalam diri orang yang belajar maupun dari luar dirinya. Berdasarkan pendapat Slameto (2003: 54) faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar itu dapat dibagi menjadi dua bagian besar yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

#### a. Faktor intern

##### 1) Faktor jasmaniah

Keadaan jasmani yang perlu diperhatikan, pertama kondisi fisik yang normal atau tidak memiliki cacat sejak dalam kandungan sampai sesudah lahir. Kedua, kondisi kesehatan fisik. Kondisi fisik yang sehat dan segar sangat mempengaruhi keberhasilan belajar.

2) Faktor Psikologis

Faktor psikologis yang mempengaruhi keberhasilan belajar ini meliputi segala hal yang berkaitan dengan kondisi mental seseorang. Ada tujuh faktor yang tergolong dalam faktor psikologis. Faktor-faktor itu meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kelelahan.

b. Faktor ekstern

Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga faktor, yaitu faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

1) Faktor lingkungan keluarga

Suasana lingkungan rumah yang cukup tenang, adanya perhatian orang tua terhadap perkembangan proses belajar dan pendidikan anak-anaknya maka akan mempengaruhi keberhasilan belajarnya.

2) Faktor lingkungan sekolah

Hal yang paling mempengaruhi keberhasilan belajar para siswa di sekolah mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, pelajaran, waktu sekolah, tata tertib atau disiplin yang ditegakkan secara konsekuen dan konsisten.

3) Faktor lingkungan masyarakat

Lingkungan yang dapat menunjang keberhasilan belajar diantaranya adalah lembaga-lembaga pendidikan nonformal, seperti kursus bahasa asing, bimbingan tes, pengajian remaja dan lain-lain.

Dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar seseorang dan dapat mencegah siswa dari penyebab-penyebab terhambatnya pembelajaran.

Dalam perkembangannya, hasil belajar merupakan ukuran keberhasilan guru dalam mengajar. Hal ini terlihat dari apa yang telah dicapai siswa, dan keberhasilan siswa dalam memahami serta mengerti konsep dan materi yang telah diajarkan oleh guru. Hal tersebut sesuai dengan ungkapan Sanjaya (2011: 138), ukuran keberhasilan pembelajaran adalah sejauh mana siswa dapat menguasai materi pembelajaran, dan siswa dapat mengungkapkan kembali apa yang dipelajarinya.

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Bloom dalam Sudjana (2002:22) yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor.

Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungannya. Bukti bahwa seseorang telah belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut. Perubahan tingkah laku tersebut merupakan hasil belajar, Hamalik (2002:30). Berdasarkan beberapa pendapat, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang telah diperoleh setelah siswa menerima pengetahuan, dimana hasil belajar mencakup tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor.

## **B. Kerangka Pemikiran**

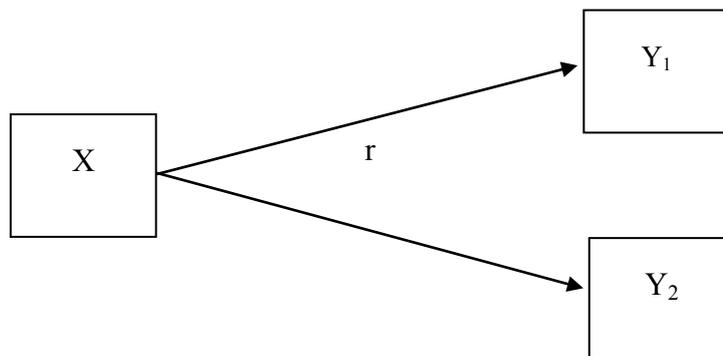
Modul adalah sebuah bahan ajar yang disusun secara sistematis dengan bahasa yang mudah dipahami peserta didik sesuai tingkat pengetahuan dan usia mereka, agar mereka dapat belajar sendiri (mandiri) dengan bantuan atau bimbingan yang minimal dari pendidik. Modul pembelajaran fisika berbasis inkuiri terbimbing pada materi suhu dan kalor akan menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan kreatif, karena pada materi ini banyak dijumpai fenomena-fenomena alam yang dijelaskan secara ilmiah yaitu dengan menggunakan metode inkuiri sehingga siswa dapat berfikir kritis dan dapat mengkaitkan materi suhu dan kalor dengan *fenomena* alam yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran akan dilakukan secara berkelompok, tiap-tiap kelompok akan saling berdiskusi mengenai materi pelajaran yang akan dibahas. Dalam hal ini guru hanya sebatas fasilitator, dengan adanya modul pembelajaran fisika berbasis inkuiri terbimbing siswa dituntut untuk memecahkan suatu permasalahan fisika sehingga dalam satu kelompok tersebut akan saling bertukar ide/ informasi yang menjadikan proses pembelajaran tidak membosankan, proses ini akan meningkatkan minat dan hasil belajar siswa terutama pada kemampuan kognitif siswa.

Bertolak ukur pada pemikiran di atas, maka peneliti akan memberikan perlakuan kepada siswa kelas X MIA 7 SMAN 1 Metro, yaitu diarahkan untuk melaksanakan pembelajaran menggunakan modul pembelajaran fisika materi suhu dan kalor berbasis inkuiri terbimbing yang disertai lembar kerja siswa sebagai panduan pembelajaran pada setiap pertemuan. Siswa akan diajak untuk mengamati, merumuskan hipotesis, merancang eksperimen, melaksanakan eksperimen, menginterpretasi data hasil eksperimen, menerapkan konsep, dan mengomunikasikannya. Indikator-indikator tersebut merupakan penilaian. Di awal dan akhir pembelajaran guru akan memberikan tes awal dan tes akhir untuk melihat hasil belajar siswa. Selanjutnya, memberikan angket untuk melihat minat belajar siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan modul pembelajaran fisika berbasis inkuiri terbimbing.

Dalam penelitian ini terdapat dua bentuk variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah modul pembelajaran fisika berbasis inkuiri terbimbing (X), sedangkan variabel terikatnya adalah minat

belajar ( $Y_1$ ) dan hasil belajar ( $Y_2$ ). Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, maka dapat dijelaskan dengan paradigma pemikiran seperti pada Gambar 2.1



Gambar 2.1 Bagan Paradigma Pemikiran

keterangan:

X = modul pembelajaran fisika berbasis inkuiri terbimbing

$Y_1$  = minat belajar

$Y_2$  = hasil belajar

r = pengaruh penggunaan modul pembelajaran fisika berbasis inkuiri terbimbing terhadap minat dan hasil belajar siswa.

### C. Anggapan Dasar

Anggapan dasar dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kelas sampel memiliki kemampuan awal dan pengalaman belajar yang sama.
2. Minat belajar siswa pada mata pelajaran fisika berbeda-beda.
3. Faktor- faktor lain di luar penelitian diabaikan.

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Untuk melihat pengaruh penggunaan modul pembelajaran fisika berbasis inkuiri terbimbing diidentifikasi berdasarkan adanya perbedaan minat dan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah pembelajaran, dengan demikian dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis pertama:

H<sub>10</sub>: Tidak ada perbedaan minat belajar siswa sebelum dan setelah pembelajaran menggunakan modul pembelajaran fisika berbasis inkuiri terbimbing.

H<sub>1a</sub>: Ada perbedaan minat belajar siswa sebelum dan setelah pembelajaran menggunakan modul pembelajaran fisika berbasis inkuiri terbimbing.

Hipotesis kedua:

H<sub>20</sub>: Tidak ada perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan setelah pembelajaran menggunakan modul pembelajaran fisika berbasis inkuiri terbimbing.

H<sub>2a</sub>: Ada perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan setelah pembelajaran menggunakan modul pembelajaran fisika berbasis inkuiri terbimbing.